

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS VA SD NEGERI BANGUNSARI

Nita Nurrohmah Handayani¹, Sri Pamungkas², Arif Mustofa³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : nitahandayani1224@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², arif@stkippacitan.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* serta dampak penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Bangunsari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari. Objek penelitiannya merupakan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Bangunsari. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penjabaran pola, eksplanasi dan analisis deret waktu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik kelas Va materi cerita non fiksi menunjukkan adanya interaksi guru dengan siswa yang baik yaitu siswa menjadi aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru yang dibuktikan dengan hasil capaian 13 siswa dengan kategori baik, 6 siswa dengan kategori cukup baik, dan 1 siswa dengan kategori cukup. (2) penggunaan metode *mind mapping* memberi dampak yang positif terhadap pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih mudah mengingat materi.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Tematik, Sekolah Dasar.

Abstract: This study aims to analyze and describe the application of the *mind mapping* method and the impact of applying *mind mapping* in the thematic learning of class V SD Negeri Bangunsari. This research is a qualitative research with a case study approach. The research subjects were class Va students at Bangunsari Public Elementary School. The object of his research is the application of the *mind mapping* method to thematic learning for class V SD Negeri Bangunsari. Data obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification. The validity of the data in this study used source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results showed that (1) the application of the *mind mapping* method in class Va thematic learning of non-fiction story material showed good teacher-student interaction, namely students being active in conducting questions and answers with the teacher as evidenced by the results of 13 students in the good category, 6 students with good enough category, and 1 student with enough category. (2) the use of the *mind mapping* method has a positive impact on learning, namely students become more enthusiastic and enthusiastic, students become easier to understand the material and easier to remember the material.

Keyword: *Mind Mapping*, Thematic, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bersumber pada lingkungan belajarnya. Pembelajaran ialah bantuan untuk siswa yang didapatkan oleh sehingga siswa dapat menerima ilmu serta pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran mencakup banyak sekali komponen-

komponen yaitu seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Menurut Sugihartono (dalam Hasanah, 2020:70) pembelajaran adalah suatu karya yang dibuat oleh instruktur atau pendidik dengan sengaja penuh maksud untuk menyampaikan informasi, dengan mengkoordinasikan dan menetapkan kerangka lingkungan pembelajaran dengan berbagai strategi agar siswa dapat menyelesaikan pembelajaran dengan lebih ideal. Kegiatan pembelajaran mengikutsertakan siswa dan pengajar dalam suatu komunikasi dimana terdapat materi pembelajaran sebagai medianya, sehingga dalam kerjasama ini diharapkan siswa akan menjadi lebih dinamis dari pada pendidik. Pembelajaran pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013 (K-13/ kurtilas) yang menekankan pendekatan sehingga membuat siswa memiliki kompetensi dalam bersikap, keterampilan, dan menjadi lebih produktif sehingga diharapkan siswa dapat menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zaman. Kurikulum K-13 disebut juga dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan terhadap keterlibatan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema yang menghubungkan materi satu dengan lainnya untuk mengintegrasikan dari beberapa mata pelajaran sehingga dalam pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan siswa sebagai pusat aktifitas, sehingga siswa akan belajar untuk lebih mandiri, aktif dan kreatif, karena siswa tidak hanya mempelajari sesuatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar dan dapat mempelajari cara belajar.

Proses pembelajaran adalah sebuah siklus yang tidak hanya menyerap data dari pendidik tetapi mencakup berbagai latihan dan gerakan yang harus dimulai untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam pengalaman yang berkembang terjadi hubungan yang saling melengkapi (kolaborasi) antara pendidik dan peserta didik. Melalui kerjasama ini pendidik berperan sebagai pemberi inspirasi dan fasilitator dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, khususnya pembelajaran yang dinamis, imajinatif, kreatif, giat dan menyenangkan selama waktu latihan pembelajaran. Dengan cara ini, pengalaman belajar yang berkembang menjadi sangat menarik dan siswa dapat lebih mudah mengasimilasi ilustrasi yang diberikan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi

yang disampaikan oleh pendidik sehingga cara pengayaan informasi yang paling umum ternyata kurang efektif sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan berbagai upaya agar cara penyampaian informasi yang paling umum dapat berjalan dengan sukses dan mencapai hasil yang maksimal.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui model, strategi, dan media pembelajaran yang berbeda yang ditunjukkan oleh atribut peserta didik, lingkungan pembelajaran, dan mata pelajaran. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena siswa tidak melihat dengan baik materi yang disampaikan oleh guru tetapi juga karena kurangnya imajinasi guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang ampuh untuk diterapkan dalam pembelajaran. pengalaman pendidikan dan lebih cenderung memanfaatkan teknik pembelajaran reguler. Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagai upaya meningkatkan semangat belajar siswa SD Negeri Bangunsari dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan suasana lingkungan kelas, guna memulihkan penurunan kemampuan siswa sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Kualitas penyerapan materi siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini mengacu pendapat Karim (dalam Reny Oktiana, dkk, 2022:136), yang menyatakan bahwa, tepat dan benarnya penggunaan suatu metode pembelajaran dapat mempengaruhi mutu bahan ajar yang diserap, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Jika guru mengetahui cara menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan benar, maka hasil belajar siswa mungkin akan memuaskan dirinya sendiri, guru dan orang tuanya.

Penentuan strategi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan sasaran pembelajaran, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan hal-hal yang berbeda, misalnya keadaan dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dll harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran yang dapat melibatkan pendidik dalam menumbuhkan pengalaman menggabungkan penggunaan metode *jigsaw*, metode *critical incident* (pengalaman penting), metode teks acak, metode *mind mapping*, dll.

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah teknik pembelajaran inovatif yang menyegarkan jiwa sepenuhnya untuk bekerja dengan dan mengingat ilustrasi secara

efektif sehingga memudahkan siswa untuk mengomunikasikan pemikiran mereka. Setiap pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk menguasai prosedur pembelajaran agar memiliki pilihan untuk menerapkan metode yang berbeda pada pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rizki Ananda, (2019:3) *mind mapping* adalah cara menggabungkan catatan untuk membantu siswa dalam memanfaatkan seluruh kemampuan otak agar optimal. Metode *mind mapping* adalah ide dalam pikiran yang menggiatkan otak agar lebih imajinatif dan mendasar untuk melahirkan pemikiran yang menjadi subjek tersendiri dalam ide perspektif. Subjek lain dapat direkam dengan lebih ringkas dan menghemat waktu karena strategi perencanaan otak hanya mencatat poin-poin saja. Siswa menjadi lebih dinamis dan mudah untuk mengenali materi pembelajaran dengan pemanfaatan metode ini. Kegiatan mendidik dan belajar di kelas juga lebih menyenangkan karena siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan mewujudkannya dengan tujuan untuk menumbuhkan berbagai pemikiran yang dimiliki siswa (Irayati dalam Reny Oktania, dkk, 2022: 136).

Berdasarkan observasi awal SD Negeri Bangunsari sudah menerapkan pembelajaran tematik mulai dari kelas II, III, V, dan VI. Namun, dalam pembelajaran tematik beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti metode ceramah yang terfokus pada penjelasan guru dan buku. Akan tetapi hanya ada salah satu kelas di SD Negeri Bangunsari yakni kelas Va yang sering menggunakan metode selain metode konvensional yaitu metode *mind mapping* atau yang sering dikenal dengan peta pikiran. Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas Va SD Negeri Bangunsari, menyatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* merupakan metode yang dinilai cocok untuk anak sekolah dasar karena *mind mapping* penuh dengan gambar-gambar dan warna sehingga dapat menarik perhatian siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran sehingga harapannya dapat meningkatkan kegiatan belajar dalam semua aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun mental selama pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai bagaimana “**Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Va SD Negeri Bangunsari**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metodologi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penjadohan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tempat penelitian dilakukan di SDN Bangunsari yang beralamat di JL. Yos Sudarso No. 41, Betulo, Bangunsari, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2022 hingga Juli 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va dan guru kelas Va. Obyek penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Bangunsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah rangkuman dari penggambaran yang telah disajikan oleh peneliti didukung oleh observasi dan wawancara dengan guru kelas Va sebagai bukti bahwa guru wali kelas Va dalam kegiatan pembelajaran menerapkan metode *mind mapping*. Kajian ini membahas tentang penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik untuk kelas Va di SD Negeri Bangunsari. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi disampaikan melalui fakta objektif langsung di lapangan, untuk wawancara diberikan kepada 20 siswa kelas Va, dan wali kelas.

Berdasarkan landasan dan definisi masalah dalam ulasan ini, setelah peneliti melakukan penelitian di SDN Bangunsari dengan memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi, tergambar bagaimana pemanfaatan teknik *psyche planning* dalam pembelajaran topikal untuk kelas Va dan bagaimana pengaruh penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik untuk kelas Va di SD Negeri Bangunsari.

Penerapan Metode *Mind Mapping*

Penjabaran metode *mind mapping* ini relevan dengan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik kelas Va yaitu pada materi cerita fiksi kelas Va SD Negeri Bangunsari yang mengajak siswa untuk lebih berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas Va adalah mengajak siswa untuk lebih bisa mengembangkan ide pikiran mereka dalam membuat *mind mapping* yaitu dalam memetakan pikiran mereka berupa garis-garis bercabang disertai gambar-gambar dan diwarnai sesuai dengan pikiran mereka. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat Latifah et al., (dalam Tambunan et al., 2023) yang menyatakan bahwa dalam

menyampaikan materi pendidik menggunakan teknik *mind mapping* sehingga dengan membiasakan penggunaan *mind mapping* dapat menjadi peningkatan yang baik bagi siswa dalam menciptakan imajinasi siswa.

Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik materi cerita fiksi pada kelas Va di SDN Bangunsari dilaksanakan guru dengan adanya 4 kegiatan yaitu persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan persiapan, guru mempersiapkan modul ajar, lalu guru mempersiapkan materi, guru membuat *mind mapping*, dan selanjutnya guru mempersiapkan alat pendukung dalam penggunaan *mind mapping*. Dalam kegiatan pembuka, guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung menggunakan metode *mind mapping*. Pada kegiatan inti, guru mengenalkan definisi cerita non fiksi kepada siswa. Selanjutnya guru menyiapkan *mind mapping* yang akan digunakan untuk menyajikan materi. Sebagaimana penjelasan dari wali kelas Va yaitu “metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang efisien digunakan dalam pembelajaran” (Wawancara Jumat 23 Juni 2023). Guru menyajikan materi menggunakan *mind mapping* agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar. Sebagaimana penjelasan dari wali kelas Va yang mengatakan “dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* siswa terlihat sangat antusias” (Wawancara guru, 23 Juni 2023). Guru memberikan penjelasan dan pelurusan terhadap materi yang telah disajikan. Dan guru mendorong siswa untuk aktif. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas, melakukan tanya jawab dan diakhiri dengan berdoa.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap penerapan metode *mind mapping* yang dilakukan oleh guru di kelas Va. Dalam melakukan persiapan, pertama-tama guru mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu. Setelah itu guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan diajarkan pada pembelajaran saat peneliti melakukan penelitian adalah materi cerita non fiksi. Setelah itu, guru membuat *mind mapping* dengan langkah-langkah sesuai dengan yang diungkapkan Buzan (dalam Rahayu, 2021:71) untuk lebih spesifik (1) dimulai dengan menyusun subjek fundamental dalam makalah; (2) menggunakan representasi gambar, gambar, aspek dan kode di seluruh *mind mapping*; (3) memilih kata kunci untuk setiap cabang yang dibuat, tulis menggunakan huruf kapital; (4) setiap kata atau gambar harus tetap berdiri sendiri pada

setiap garis atau cabang; (5) cabang-cabang yang dibuat harus dihubungkan dengan titik fundamental dalam kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih ramping saat bergerak lebih jauh dari cabang utama, terkoordinasi dan bergerak dari tengah ke luar, melebar seperti akar atau balok; (6) membuat garis atau cabang yang panjangnya sama dengan kata; (7) gunakan variasi warna dalam *mind mapping* sekitar tiga warna sesuai selera; (8) menumbuhkan jenis *mind mapping* yang sesuai dengan gaya atau imajinasi masing-masing. *Mind mapping* setiap orang akan berbeda meskipun topik yang dibahas adalah sesuatu yang serupa; (9) memanfaatkan keputusan afiliasi atas peta pikiran yang telah dibuat; (10) membuat *mind mapping* dengan cara yang jelas dan dengan menggunakan tatanan yang teratur, dan jelas sampai pada penutupan cabang yang sebenarnya; (11) menyisakan ruang untuk perluasan subjek berikutnya.

Untuk kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran yaitu diawali dengan berdoa dan mengucapkan salam. Selain itu, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung menggunakan metode *mind mapping*. Pada kegiatan pendahuluan ini, siswa terlihat siap dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa juga terlihat mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung yaitu dengan menggunakan *mind mapping*. (Observasi, 23 Juni 2023)

Pada kegiatan inti, guru mengenalkan definisi cerita non fiksi kepada siswa, kemudian guru mengajak siswa membaca teks bacaan non fiksi yang berjudul “Air Untuk Kebutuhan Hidup Sehari-hari”. Guru menyiapkan *mind mapping* yang akan digunakan untuk menyajikan materi. Lalu guru menyajikan materi dengan menggunakan *mind mapping*. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan pelurusan materi yang telah disajikan dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Guru mendorong siswa agar lebih aktif dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan menemukan informasi penting pada teks bacaan “Air untuk Kebutuhan Hidup Sehari-hari”. Pada kegiatan inti ini, siswa terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan tentang definisi cerita non fiksi. Siswa juga terlihat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi lanjutan tentang cerita non fiksi dengan menggunakan *mind mapping*. Selain itu, beberapa siswa merespon penjelasan dan pelurusan terhadap materi yang disampaikan oleh guru

yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa terlihat jauh lebih bersemangat, siswa juga aktif dalam mencatat setiap materi yang dijelaskan oleh guru. Beberapa siswa juga terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru seperti subjek AKA dan JAR dan ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa terlihat dapat menjawab pertanyaan dengan benar. (Observasi, 23 Juni 2023)

Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas kepada siswa mengenai soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan yaitu mengenai cerita non fiksi. Setelah memberikan penugasan, guru melakukan tanya jawab kembali dan siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu mengenai informasi penting dalam cerita non fiksi. Guru melakukan evaluasi dan ditutup dengan doa dan salam. (Observasi, 23 Juni 2023)

Tabel 1
Hasil Capaian Siswa

No	Nama	Total	Keterangan
1	BRP	3,46	SB
2	AKY	4,00	SB
3	ARD	3,40	SB
4	AM	3,53	SB
5	AMGH	3,13	B
6	AMA	3,73	SB
7	DAAR	2,86	B
8	DRK	3,00	B
9	EDR	2,53	C
10	GPC	2,93	B
11	GAG	3,10	B
12	HYR	3,00	B
13	JAR	4,00	SB
14	LAP	3,13	B
15	MAD	3,00	B
16	NJF	3,10	B
17	PPP	3,13	B
18	RZA	3,13	B
19	SPA	3,00	B
20	ZAS	2,93	B

Berdasarkan hasil observasi terdapat siswa berinisial AKA dan JAR yang sangat mampu dalam mencapai 4 indikator capaian dikarenakan kedua siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru yakni

menemukan informasi penting dalam teks bacaan “Air Kebutuhan Hidup Sehari-hari” yang akan di masukkan ke dalam cabang *mind mapping* dan kedua siswa ini aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung karena menurut mereka sangat menyenangkan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran tematik di kelas. (Wawancara siswa, 23 Juni 2023)

Terdapat dua siswa berinisial EDR dan RZA yang hanya dikatakan cukup dalam mencapai 2 capaian indikator yang diamati dikarenakan kedua siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas dan terlihat kedua siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Siswa tersebut juga kesulitan dalam menyimpulkan materi yang telah di berikan kepada guru. Akan tetapi, kedua siswa menerima evaluasi guru dengan baik. (Observasi, 22 Juni 2023). Bahkan ada siswa berinisial BR yang sangat mampu dalam mencapai 4 indikator capaian yang diberikan oleh guru karena sangat mampu dalam menjelaskan informasi penting yang akan di tuliskan kedalam cabang *mind mapping* yang terdapat pada teks bacaan “Air Untuk Kehidupan Sehari-hari”. Siswa tersebut juga mampu menjawab pertanyaan guru dan aktif bertanya saat kegiatan belajar menggunakan metode *mind mapping* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tematik, dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 13 siswa yang memperoleh kategori baik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. 6 dari 20 siswa memperoleh hasil SB (Sangat Baik) dan 1 dari 20 siswa terbilang cukup. Berdasarkan uraian kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik materi cerita fiksi pada siswa kelas VA di SD Negeri Bangunsari merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, karena siswa menjadi aktif, suasana kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran berlangsung karena siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Dampak Penerapan Metode *Mind Mapping*

Dalam penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di SD Negeri Bangunsari, terdapat beberapa dampak berupa dampak positif. Ditemui beberapa dampak positif yang terjadi pada pembelajaran tematik materi cerita non fiksi pada kelas Va yaitu siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias, serta siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa terlihat lebih bersemangat karena pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* terasa lebih menyenangkan. Sesuai dengan pernyataan Bobby DePorter (dalam Kristin, 2016: 200) bahwa salah satu manfaat *mind mapping* adalah menyenangkan, karena dalam membuat *mind mapping*, pikiran kreatif dan imajinasi yang tidak terbatas membuat membuat dan mensurvei catatan menjadi lebih menawan. Hal ini didapati melalui kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa tampak lebih memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru dengan lebih efektif menggunakan metode *mind mapping*. Selain itu, mengingat rapat, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah menyimpan materi sambil belajar menggunakan metode *mind mapping*. Pelajar juga menjadi lebih fokus pada pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Fauzia dan Purwanto (dalam Kristin, 2016: 20) pemanfaatan *mind mapping* dipandang sebagai pemicu bagi siswa yang kurang dinamis di dalam kelas untuk menjadi dinamis dengan perangkat pembelajarannya sendiri, sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan nalar dan daya nalarnya. mengingat materi.

Selain itu menurut Siregar (dalam Tambunan et al., 2023) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara membuat catatan imajinatif, efektif dan dapat mengimplikasikan pertimbangan banyak siswa, *mind mapping* seharusnya menjadi peta rute yang membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk mengingat dan membantu kesiapan realitas, sehingga sistem kerja normal otak terlibat selama ini. Dengan cara ini siswa akan lebih mudah mengingat data daripada menggunakan teknik pencatatan manual. Pemanfaatan *mind mapping* berpengaruh baik terhadap pembelajaran, selain tidak membutuhkan biaya yang besar untuk membuatnya, bahan-bahannya tidak sulit dicari, dan cara pembuatannya juga sederhana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV diperoleh kesimpulan yaitu dalam penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas Va materi cerita non fiksi menunjukkan adanya interaksi guru dengan siswa yang baik yaitu siswa menjadi lebih sering bertanya kepada guru. Berdasarkan hasil

evaluasi pembelajaran tematik, dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 13 siswa yang memperoleh kategori baik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. 6 dari 20 siswa memperoleh hasil SB (Sangat Baik) dan 1 dari 20 siswa terbilang cukup.

Penggunaan metode *mind mapping* memberi dampak yang positif terhadap pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih antusias, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, siswa menjadi lebih mudah mengingat materi, siswa menjadi lebih fokus dan dapat berpikir kreatif. Selain itu penggunaan metode *mind mapping* juga memiliki dampak negatif yaitu dalam pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama, siswa kesulitan dalam menentukan konsep dan materi, serta siswa kesulitan dalam mengaitkan tiap kata kunci.

SARAN

Guru dapat memanfaatkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran lainnya sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. 2019. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(1): 1–10.
- Hasanah, Uswatun. 2020. "Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak." *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama* 2(1): 18.
- Kristin, Firosalia. 2016. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6(2): 74.
- Tambunan, Parange Karol et al. 2023. "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Penabur." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(02): 196–205.
- Rahayu, A.P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*. <https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/4.-Penggunaan-Mind-Mapping-dari-perspektif-Tony-Buzan.pdf>
- Reny Oktiana Dewi Erwanda, Malaikosa, Y. M. L., & Prima Rias Wana. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Karangbanyu 1. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 134–143. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.28494>